

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang memiliki keterampilan berkomunikasi karena adanya naluri serta dorongan untuk hidup secara sosial. Dalam Sosiologi, ciri khas tersebut sering digambarkan sebagai “*zoon politicon*”. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Karena hasrat bersosial itulah manusia perlu berkomunikasi. Dengan berkomunikasi itulah kemudian manusia bisa berkembang. Komunikasi juga bisa sebagai wadah untuk mengembangkan kebudayaannya serta mengembangkan pola pikir bakat yang dimiliki.

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang wajib dilakukan oleh semua makhluk sosial tanpa terkecuali untuk mengetahui maksud atau tujuan tertentu, dengan adanya komunikasi kita bisa beradaptasi dengan lingkungan dalam konteks apapun. Komunikasi tidak saja bergulat pada persoalan dan pertukaran informasi berita dan pesan, akan tetapi juga melingkupi kegiatan individu maupun kelompok.

Pada kehidupan sosial, tidak semua manusia terlahir dan tumbuh berkembang secara normal dan sempurna. Di antara mereka terdapat kelompok yang lahir dan tumbuh tidak seberuntung mereka yang normal dan sempurna. Kelompok dimaksud sering dikualifikasikan sebagai manusia abnormal, cacat, mengalami keterbelakangan, dan nama-nama lain senada. Hanya selanjutnya ada kesadaran umum bahwa sebutan-sebutan tersebut dianggap tidak atau kurang manusiawi, sehingga sebutannya kemudian diperhalus dengan anak berkebutuhan khusus.

Sebagai bagian kehidupan sosial secara umum, biasanya anak berkebutuhan khusus juga perlu berinteraksi dan berkomunikasi. Sesuai dengan kondisi mereka, cara berkomunikasi mereka jelas memiliki keterbatasan dan kekhususan dibanding cara berkomunikasi manusia normal dan sempurna. dengan cara simbol, tanda atau gerakan sehingga komunikasi dapat menemukan makna atau maksud, dalam ilmu komunikasi disebut dengan tradisi teori komunikasi semiotika. Tradisi semiotika ini mencakup teori utama yang berkaitan tentang bagaimana tanda mewakili objek, ide, perasaan, situasi, keadaan, dan sebagainya yang berada diluar kendali diri.<sup>1</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan dan perhatian khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik, seperti: tuna netra dan tuna rungu, maupun bersifat psikologis, seperti: autisme dan ADHD.<sup>2</sup>

Islam sebagai agama universal, ajarannya mengakui dan mengakomodasi kenyataan sosial itu. Suatu saat mereka diposisikan sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban sebagaimana umumnya dan juga kadang diberikan hak dan kewajiban secara khusus. Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang anak berkebutuhan khusus yang harus diterima oleh masyarakat tanpa ada unsur diskriminasi.

---

<sup>1</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2018), 32

<sup>2</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 2

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ  
 حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى  
 أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ  
 بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
 أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ  
 أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا  
 مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ.....

Artinya : *“Tidak ada halangan bagi tuna netra, tuna daksa, orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu sendiri, makan bersama-sama mereka di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu....” (Surat An-Nur: 61)<sup>3</sup>*

Ayat ini menegaskan tentang kesetaraan sosial antara orang-orang yang berkebutuhan khusus dan orang-orang yang normal. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa didiskriminasi dalam kehidupan sosial ini.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 61, *Quran Tajwid dan Terjemah*, (Surabaya: Kementerian Agama Republik Indonesia, Halim Publishing dan Distributing, 2013), 358

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 BAB 1 Pasal 1 didefinisikan bahwa:

*“penyandang disabilitas yaitu seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, maupun sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan luar dapat mengalami hambatan ataupun kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.”<sup>4</sup>*

Anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas adalah anak dengan karakteristik yang khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidak-mampuan mental, emosi atau fisik yang seperti manusia biasanya.

Menurut Undang-Undang, baik Undang Undang Dasar 1945 maupun Undang Undang RI No. 8 Tahun 2016, eksistensi kelompok berkebutuhan khusus merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia tanpa ada perbedaan hak dan kewajiban. Hanya karena mereka menyandang berkebutuhan khusus, harus diposisikan secara proporsional. Penanganan dan penyelesaian persoalan anak berkebutuhan khusus, juga harus proporsional. Hal ini karena masih banyak pemahaman yang keliru sehingga tak jarang dijumpai sikap diskriminatif terhadap anak berkebutuhan khusus, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Selain itu anak berkebutuhan khusus rentan mendapatkan kekerasan dan perlakuan yang tidak layak. Seharusnya apa pun kondisinya mereka tetap

---

<sup>4</sup> UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

mempunyai bakat yang harus digali untuk menjadi generasi penerus bangsa dan secara teoritik bisa dikembangkan seoptimal mungkin.

Kelainan perilaku atau biasa disebut dengan tunalaras sosial adalah mereka yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial, dan lain-lain.<sup>5</sup> Sebagai makhluk sosial, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa. Tetapi kenyataannya anak berkebutuhan khusus seringkali tidak mendapatkan perhatian khusus oleh keluarga dan masyarakat, sering diabaikan dan tidak diajak berkomunikasi sehingga mereka merasa keberadaannya tidak diinginkan.

Berdasarkan studi awal, adanya pondok RN ASA yang berada di Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang sangat diharapkan bisa berdampak positif pada Anak Berkebutuhan Khusus, karena memberikan perhatian terhadap masa depan mereka agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Bagaimana pun kondisinya, seorang anak secara teoritik memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan digali secara maksimal supaya mampu memiliki fungsi sosial serta mengamalkannya dengan baik, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Namanya juga anak berkebutuhan khusus, maka secara prinsip memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri. Untuk penanganan pengembangan mereka diperlukan teknik dan

---

<sup>5</sup> Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Psikologi UNWIDHA Klaten ISSN 0215-9511(Online)* 25, no.86 (2013): 5, diakses pada 12 Februari, 2020, file:///C:/Users/hp/Downloads/MENGENAL\_ANAK\_BERKEBU TUHAN\_KHUSUS.pdf

strategi secara khusus dan spesifik pula, berbeda dari anak-anak normal kebanyakan. Dari sekian problema yang ada pada mereka, mungkin persoalan komunikasi antarpersona dan interpersonal mereka, serta antara mereka dengan lingkungannya memegang fungsi penting dan menjadi penentu kunci bagi proses-proses pengembangan potensi lain pribadi mereka secara optimal.

Berdasarkan pemikiran di atas, karena anak berkebutuhan khusus itu memiliki karakteristik dan spesifikasi yang khusus pula, maka dibutuhkan pola komunikasi untuk tujuan pengembangan potensi optimal mereka sesuai dengan kondisi serta lingkungan yang ada. Penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“POLA PENGEMBANGAN KOMUNIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN PENGUNJUNG PAGAR PELANGI DI PONDOK ROUDLOTUN NASYI'IN ASHIDDQIYYAH REMBANG”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bisa dimulai dari sesuatu yang kosong, akan tetapi dilaksanakan berdasarkan persepsi seseorang terhadap sesuatu masalah. Dan batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Fokus penelitian memuat topik-topik pokok atau rincian yang akan diungkap serta digali dalam suatu penelitian.

Penelitian ini memfokuskan pada gaya komunikasi antarpersonal yang digunakan ABK dalam berinteraksi menyampaikan maksud dan model dua arah yang dilakukan oleh ABK di pondok RN ASA. Data-data tersebut dianalisis untuk dicari pengembangan ilmu komunikasi tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana rencana pola pengembangan komunikasi ABK ?
2. Bagaimana praktik komunikasi ABK di pondok RN ASA ?
3. Bagaimana pola pengembangan komunikasi untuk ABK ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menemukan teori.<sup>6</sup> Teori tersebut berhubungan dengan Ilmu Dakwah dan Komunikasi di bidang program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selanjutnya dari tujuan dimaksud, secara detail adalah dimaksudkan untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rencana pola pengembangan komunikasi ABK.
2. Untuk menjelaskan praktik komunikasi ABK di pondok RN ASA.
3. Untuk menjelaskan pola pengembangan komunikasi untuk ABK.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan tentang pola pengembangan komunikasi antar personal diadik dan antarpersonal kelompok kecil yang

---

<sup>6</sup> Morrison MA, *Manajemen Media Penyiaran Strategi mengelola Televisi dan Radio*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), 113-343

dilakukan ABK dengan pengunjung Pagar Pelangi di pondok RN ASA Rembang sehingga dapat terbukanya peluang penambahan teori di bidang komunikasi yang pada gilirannya bisa memperbanyak ragam teori komunikasi dan kian memperkokoh eksistensi Ilmu Komunikasi, tak terkecuali dalam korelasinya dengan Ilmu Dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RN ASA

penelitian ini diharapkan Pondok RN ASA Rembang efektif dalam rangka melakukan pola pengembangan komunikasi anak berkebutuhan khusus agar tidak merasa didiskriminasi dan menggali kemampuan yang ada dalam diri ABK tersebut.

b. Bagi lembaga sejenis

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga atau pondok ABK pada umumnya. Mampu mengetahui teori baru dan menerapkan teori baru yang telah dilakukan pondok RN ASA

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan secara teori bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan pada penelitian kuantitatif yang akan datang.

**F. Sitematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau garis-garis besar dari setiap bagian atau yang

saling berhubungan, sehingga nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar dari lima bab, antara bab satu berhubungan dengan bab yang lainnya karena pada bab tersebut terdapat kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori komunikasi dan anak berkebutuhan khusus, yang dalam bab ini terdapat empat subbab. Subbab pertama tentang komunikasi yang meliputi: pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, fungsi komunikasi, model komunikasi, pola komunikasi, faktor pendukung dan

penghambat komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, bahasa sebagai alat komunikasi. Subbab ke dua tentang Anak Berkebutuhan Khusus yang meliputi: pengertian ABK, klasifikasi ABK, karakteristik ABK, faktor-faktor ABK, problematika ABK, sistem komunikasi ABK, bahasa dalam komunikasi ABK. Subbab ke tiga: hasil penelitian terdahulu. Dan Subbab ke empat: kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis kemukakan metode apa saja yang digunakan dalam proses penelitian ini, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul. Yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **BAB IV : TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini terdapat tiga subbab. Subbab pertama mengenai deskripsi pondok RN ASA Rembang, latar belakang didirikannya pondok RN ASA, visi dan misi Pondok RN ASA, santri di Pondok RN ASA, struktur pengurus

pondok RN ASA, kegiatan yang ada di pondok RN ASA, serta taman Pagar Pelangi. Subbab ke dua mengenai rencana pola pengembangan komunikasi untuk ABK , praktik komunikasi ABK di pondok RN ASA, serta pola pengembangan komunikasi untuk ABK. Subbab ke tiga mengenai analisis atau pembahasan yang akan membidik pada rencana pola pengembangan komunikasi untuk ABK, praktik komunikasi ABK di pondok RN ASA, dan pola pengembangan komunikasi untuk ABK.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.